

**KESANTUNAN BERBAHASA DALAM TINDAK TUTUR EKSPRESIF PADA KOLOM
KOMENTAR NETIZEN DI AKUN INSTAGRAM @najwashihab**

SKRIPSI

disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



Syukrini Nabila

NIM 22017122

PRODI SASTRA INDONESIA

DAPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

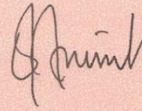
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2026

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI**

Judul	: Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Ekspresif pada Kolom Komentar Netizen di Akun Instagram @najwashihab
Nama	: Syukrini Nabila
Nim	: 21017122
Program Studi	: Sastra Indonesia
Departemen	: Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 18 Mei 2026
Disetujui oleh Pembimbing



Dr. Siti Ainim Liusti, M.Hum
NIP. 197501162003122006

Kepala Departemen



Dr. Zulfadhli, S.S, M.A.
NIP 198110032005011001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Syukrini Nabila
Nim : 22017122

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji Program Studi
Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Ekspresif
pada Kolom Komentar Netizen di Akun Instagram @najwashihab.**

Padang, 18 Mei 2026

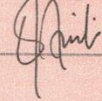
Tim Penguji,

1. Ketua : Dr. Siti Ainim Liusti, M.Hum.

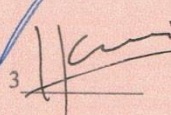
2. Anggota : Dr. Ngusman, M.Hum.

3. Anggota : Haris Syukri, M.Hum.

Tanda Tangan,

1 

2 

3 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut ini.

1. Skripsi saya, yang berjudul “Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Ekspresif pada Kolom Komentar Netizen di Akun Instagram @najwashihab” adalah benar karya saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 18 Mei 2026

Membuat Pernyataan,



Syukrini Nabila
NIM 22017122

ABSTRAK

Syukrini Nabila. 2026. “Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Ekspresif pada Kolom Komentar Netizen di Akun Instagram @najwashihab”. Skripsi. Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena penggunaan bahasa dalam kolom komentar media sosial yang mencerminkan berbagai bentuk tindak tutur ekspresif, maksim kesantunan berbahasa, dan konteks situasi tutur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif, maksim ksantunan berbahasa, serta konteks situasi tutur dalam kolom komentar netizen pada akun Instagram @najwashihab.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa tuturan ekspresif dalam komentar netizen, sedangkan sumber data penelitian ini adalah komentar pada akun Instagram @najwashihab yang diambil pada bulan Desember. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak libat cakap (SBLC), teknik rekam, dan teknik catat. Data dianalisis dengan cara mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data berdasarkan teori tindak tutur ekspresif, maksim kesantunan berbahasa, dan konteks situasi tutur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 161 data ditemukan empat bentuk tindak tutur ekspresif, dengan bentuk yang paling dominan adalah simpati. Dalam maksim kesantunan berbahasa ditemukan dua maksim yang dipatuhi, yaitu maksim kesimpatian dan maksim pujian. Maksim yang paling dominan ditemukan adalah maksim kesimpatian. Selanjutnya, dalam konteks situasi tutur ditemukan empat kategori konteks, yaitu +K+S, =K+S, +K-S, dan =K-S. Kategori yang paling dominan adalah +K+S.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Ekspresif pada Kolom Komentar Netizen di Akun Instagram @najwashihab**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyelesaian karya ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Siti Ainim Liusti, M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, serta saran yang sangat berarti dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Ngusman Abdul Manaf M.Hum. dan Haris Syukri M.Hum. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, arahan, dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.
3. Dr. Zulfadli, S.S., M.A., selaku ketua Program Studi Sastra Indonesia dan Kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan arahan serta dukungan selama proses penyusunan skripsi ini
4. Seluruh dosen dan staf tata usaha Program Studi Sastra Indonesia, Dapartemen Bahasa Dan Sastra Indonesia Dan Daerah. Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri

- Padang, yang telah memberikan ilmu, bantuan, dan pelayanan selama penulis menempuh pendidikan.
5. Semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini.
 6. Mama tercinta Almh. Ratna Juita yang semasa hidupnya telah memberikan kasih sayang, doa, serta didikan yang menjadi dasar kekuatan bagi penulis hingga saat ini. Terima kasih atas segala cinta, perhatian, dan pengorbanan yang telah diberikan selama kurang lebih 20 tahun kebersamaan yang begitu berarti dalam hidup penulis. Meskipun saat ini Mama tidak lagi kebersamaan secara langsung, kehadiran doa, nasihat, dan kenangan bersama beliau tetap menjadi sumber kekuatan dan motivasi bagi penulis untuk terus melangkah dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga setiap langkah dan pencapaian yang diraih penulis menjadi bentuk bakti dan doa yang terus mengalir untuk Mama di sisi Allah SWT. Terima kasih untuk segala yang telah Mama berikan, penulis akan selalu merindukan dan mengingat dalam setiap perjalanan hidup.
 7. Ayah penulis Azis yang selalu memberikan doa, dukungan, serta menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala pengorbanan, kesabaran, dan kasih sayang yang telah diberikan tanpa henti.
 8. Saudara kandung penulis, Fery Pratama S.T, Irma Nita A.Md. Kom, M.Rudi Firdaus, Dia Rahmatullaili S.Kom yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan motivasi kepada penulis dalam setiap proses yang dijalani. Terima kasih atas perhatian, nasihat, serta kehadiran kalian yang senantiasa menguatkan penulis, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan selama penyusunan skripsi ini. Dukungan yang

diberikan menjadi salah satu sumber kekuatan bagi penulis untuk terus bertahan dan menyelesaikan skripsi ini.

9. Seseorang pemilik NIM 22086365 yang selalu memberikan dukungan, bantuan, dan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran, perhatian, serta kesediaannya untuk membantu penulis dalam berbagai hal, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kehadirannya menjadi salah satu penyemangat bagi penulis untuk tetap bertahan dan menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman seangkatan Program Studi Sastra Indonesia yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis. Kebersamaan, dukungan, serta semangat belajar bersama menjadi pengalaman yang sangat berharga selama masa perkuliahan.
11. Sahabat-sahabat terdekat yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan dan kesediaan untuk selalu ada dalam setiap proses yang penulis jalani.
12. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang dengan penuh kesabaran dan keteguhan hingga sampai pada tahap ini. Berbagai tantangan dan kesulitan telah dilalui, namun penulis berusaha untuk tetap bertahan dan menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Pertanyaan Penelitian	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Teori	13
1. Pragmatik	13
2. Tindak Tutur	14
1. Tindak Tutur Lokusi	15
2. Tindak Tutur Ilokusi	15
a. Tindak Tutur Asertif	16
b. Tindak Tutur Direktif	16
c. Tindak Tutur Komisif	17

d. Tindak Tutur Ekspresif	17
e. Tindak Tutur Deklaratif	17
3. Tindak Tutur Perlokusi	18
3. Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Ekspesif	18
a. Tindak Tutur Ekspresif Berterima Kasih	19
b. Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf	20
c. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat	20
d. Tindak Tutur Ekspresif Memuji	20
e. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Simpati atau Berlangsungkawa	21
f. Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan	21
g. Tindak Tutur Ekspresif Marah	21
h. Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh	22
i. Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik	22
4. Kesantunan Berbahasa	22
5. Maksim Kesantunan Berbahasa	22
a. Maksim Kearifan	24
b. Maksim Kedermawanan	24
c. Maksim Pujian	25
d. Maksim Kerendahan Hati	25
e. Maksim Kesepakatan	26
f. Maksim Kesimpatian	26
6. Konteks Situasi Tutur	27
a. Penutur lebih berkuasa dan belum akrab (+K-S)	28

b. Penutur lebih berkuasa dan sudah akrab (+K+S).....	28
c. Penutur sama kedudukannya dan belum akrab (=K-S).....	28
d. Penutur sama kedudukannya dan sudah akrab (=K+S)	29
e. Penutur lebih rendah dan belum akrab (-K-S)	29
f. Penutur lebih rendah dan susah akrab (-K+S)	30
B. Penelitian relevan.....	30
C. Kerangka Konseptual.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	36
B. Data dan Sumber Data	37
C. Instrumen Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Pengabsahan Data.....	41
F. Teknik penganalisisan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Temuan Hasil Penelitian	45
1. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Kolom Komentar Akun Instagram @najwashihab	49
a. Simpati	49
b. Memuji	50
c. Berterima Kasih	51
d. Megucapkan Selamat	51
2. Maksim Kesantunan Berbahasa dalam Kolom Komentar Akun Instagram @najwashihab	52

a. Maksim Kesimpatian	52
b. Maksim Pujian	53
3. Konteks Situasi Tutar dalam Kolom Komentar Akun Instagram @najwashihab .	54
a. Penutur lebih berkuasa dan sudah akrab (+K+S).....	55
b. Penutur sama kedudukannya dan sudah akrab (=K+S)	55
c. Penutur lebih berkuasa dan belum akrab (+K-S).....	55
d. Penutur sama kedudukannya dan belum akrab (=K-S).....	56
B. Pembahasan	56
1. Bentuk Tindak Tutar Ekspresif dalam Kolom Komentar Akun Instagram @najwashihab	57
2. Maksim Kesantunan Berbahasa dalam Kolom Komentar Akun Instagram @najwashihab	59
3. Konteks Situasi Tutar dalam Kolom Komentar Akun Instagram @najwashihab	60
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	69

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual	35
---	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Inventarisasi Data Tindak Tutur Ekspresif dan Pematuhan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Kolom Komentar Netizen di Akun Instagram @najwashihab	40
Tabel 2. Validasi Data Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Ekspresif pada Kolom Komentar Netizen di Akun Instagram @najwashihab	41
Tabel 3. Identifikasi Data Tindak Tutur Ekspresif dalam Kolom Komentar Netizen di Akun Instagram @najwashihab	43
Tabel 4. Klasifikasi Data Maksim Berbahasa Leech dalam Kolom Komentar Netizen di Akun instagram @najwashihab	43
Tabel 5. Klasifikasi Data Konteks Situasi Tutur dalam Kolom Komentar Netizen di Akun instagram @najwashihab	44
Tabel 5. Rekapitulasi Temuan Bentuk Tindak Tutur Ekspresif yang Terdapat dalam Kolom Komentar Akun Instagram @najwashihab	45
Tabel 6. Rekapitulasi Temuan Maksim Kesantunan Berbahasa yang Terdapat dalam Kolom Komentar Akun Instagram @najwashihab	46
Tabel 7. Rekapitulasi Temuan Konteks Situasi Tutur dalam Kolom Komentar Akun Instagram @najwashihab	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Inventarisasi Data	67
Lampiran 2. Identifikasi Data	74
Lampiran 3. Klasifikasi Data	82
Lampiran 4. Klasifikasi Data	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan fondasi utama interaksi sosial manusia yang berfungsi tidak hanya sebagai alat penyampaian ide, pikiran, dan perasaan, tetapi juga sebagai sarana membangun hubungan antarindividu. Cara seseorang berbahasa mencerminkan sikap dan etika dalam berkomunikasi. Dalam konteks pragmatik, kesantunan berbahasa berperan sebagai mekanisme untuk menjaga agar komunikasi berlangsung dalam suasana yang harmonis dan saling menghargai.

Di era digital saat ini, fenomena bahasa tidak lagi terbatas pada komunikasi tatap muka, tetapi semakin banyak berlangsung di ruang virtual melalui media sosial. Platform seperti Instagram memungkinkan siapa saja menyampaikan pendapat, perasaan, dan sikap secara terbuka. Namun, kebebasan berekspresi ini sering kali tidak diiringi dengan kesadaran akan etika berbahasa. Akibatnya, kolom komentar kerap menjadi ruang munculnya tuturan emosional, kasar, atau menyudutkan pihak lain.

Fenomena tersebut tampak jelas pada akun Instagram @najwashihab. Sebagai jurnalis dan tokoh publik, akun @najwashihab sering mengangkat isu sosial, politik, dan kemanusiaan melalui unggahan yang kritis dan informatif. Unggahan-unggahan tersebut memicu respons beragam dari netizen. Sebagian netizen menyampaikan dukungan dan apresiasi, tetapi ada pula yang mengekspresikan kekecewaan, kemarahan, atau ketidaksetujuan dengan cara yang kurang santun. Respons-respons ini merupakan bentuk tindak tutur ekspresif.

Dalam kajian pragmatik, tindak tutur dipahami sebagai tindakan yang dilakukan melalui bahasa. Salah satu jenis tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur ekspresif, yaitu

tuturan yang berfungsi untuk mengungkapkan sikap dan keadaan psikologis penutur, seperti memuji, mengeluh, mengkritik, menyalahkan, berterima kasih, dan marah. Fokus utama tindak tutur ekspresif terletak pada perasaan dan sikap penutur yang diwujudkan melalui bahasa.

Dalam kajian pragmatik, tindak tutur merupakan pernyataan yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melakukan suatu tindakan. Searle (1969: 23-24) membedakan tindak tutur menjadi tiga jenis, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak lokusi berkaitan dengan tindakan mengucapkan sesuatu sesuai dengan makna leksikalnya, tindak ilokusi berhubungan dengan maksud atau fungsi yang ingin dicapai penutur, sedangkan tindak perlokusi berkaitan dengan efek tuturan terhadap lawan bicara (Leech, 1993: 316). Salah satu jenis tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur ekspresif. Menurut Searle (1979: 15), tindak tutur ekspresif digunakan penutur untuk menyatakan perasaan atau sikap, seperti berterima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, memuji, mengucapkan simpati atau berlasungkawa, menyesali, dan menyambut. Dengan demikian, fokus utama tindak tutur ekspresif tidak terletak pada informasi yang disampaikan, melainkan pada sikap, perasaan, dan keadaan psikologis penutur.

Namun, dalam praktiknya, tindak tutur ekspresif di media sosial tidak selalu disampaikan secara santun. Kesantunan berbahasa menurut Leech Kesantunan berbahasa menurut Leech (1993) menjelaskan enam maksim dasar yaitu: (1) maksim kearifan bertujuan agar orang lain merasa nyaman dalam percakapan; (2) maksim kedermawanan mendorong kita untuk memberikan kemudahan kepada orang lain; (3) maksim pujian memberikan apresiasi yang tulus; (4) maksim kerendahan hati menuntut agar kita tidak sombong dan tetap rendah hati; (5) maksim kesepakatan mendorong kita untuk mencari

titik temu atau sependapat; dan (6) maksim kesimpatian meminta kita untuk memberikan empati kepada orang lain. Maksim-maksim ini menjadi pedoman agar komunikasi tidak merugikan pihak lain dan tetap menjaga keharmonisan hubungan sosial. Oleh karena itu, tindak tutur ekspresif netizen perlu dilihat tidak hanya dari jenisnya, tetapi juga dari segi kesantunannya.

Selain itu, pemaknaan tuturan juga dipengaruhi oleh konteks situasi tutur. Konteks situasi tutur mencakup hubungan antara penutur dan petutur dalam suatu komunikasi. Untuk memahami tuturan secara utuh, penelitian ini menggunakan teori konteks partisipan dari Penelope Brown dan Stephen C. Levinson (1987) yang memfokuskan pada aspek power/kekuasaan (K) dan solidaritas/keakraban (S). Melalui teori tersebut, hubungan antara penutur dan petutur dapat dianalisis berdasarkan tingkat kekuasaan dan keakraban yang terbentuk dalam interaksi. Dengan memperhatikan konteks tersebut, peneliti dapat memahami maksud dan fungsi tuturan secara lebih utuh.

Berdasarkan pengamatan awal, banyak komentar netizen di akun Instagram @najwashihab berupa tindak tutur ekspresif yang mematuhi maksim kesantunan berbahasa. Tuturan yang seharusnya mengekspresikan sikap justru sering berubah menjadi serangan verbal yang merusak keharmonisan komunikasi. Hal inilah yang menjadi alasan pentingnya kajian terhadap kesantunan berbahasa dalam tindak tutur ekspresif netizen di ruang publik digital.

Penelitian tentang kesantunan berbahasa di media sosial memang sudah banyak dilakukan. Namun, kajian yang secara khusus menelaah tindak tutur ekspresif netizen di kolom komentar akun Instagram @najwashihab dengan mengaitkannya pada maksim kesantunan berbahasa dan konteks situasi tutur masih terbatas. Sebagian penelitian

sebelumnya hanya membahas kesantunan secara umum tanpa memfokuskan pada satu bentuk tindak tutur tertentu. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian yang perlu diisi melalui kajian ini.

Atas dasar fenomena tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada kesantunan berbahasa dalam tindak tutur ekspresif pada kolom komentar netizen di akun Instagram @najwashihab. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan netizen, bagaimana tuturan tersebut dinilai berdasarkan maksim kesantunan berbahasa, serta bagaimana konteks situasi tutur memengaruhi makna dan fungsi tuturan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang penggunaan bahasa di media sosial serta mendorong masyarakat agar lebih bijak dan bertanggung jawab dalam berbahasa di media sosial.

Contoh data tindak tutur ekspresif memuji pematuhan maksim kesimpatian dari maksim kesantunan berbahasa dalam komentar netizen di akun Instagram @najwashihab, sebagai berikut.

“Acaranya seru sekali, terima kasih mba Nana sudah membawa rombongan speaker yang sangat keren dengan topik yang menarik juga berbobot. Akhirnya salah satu bucket list aku tercheck list, datang ke acara Mata Najwa offline. Tapi aku sedih juga ngga ditunjuk saat job fair dadakan, padahal udah prepare bawa CV”. (@nila_atmawirdja, 19 September 2025)

Contoh komentar di atas menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji karena penutur mengungkapkan perasaan memuji dan terima kasih terhadap Najwa Shihab. Hal ini tampak dari ungkapan “Acaranya seru sekali” dan “terima kasih mba nana”, yang menunjukkan sikap positif dan rasa penghargaan penutur terhadap Najwa Shihab dan penyelenggara acara. Dilihat dari maksim kesantunan berbahasa Leech, tuturan ini mematuhi maksim kesimpatian, karena penutur menunjukkan empati, kepedulian, dan

apresiasi terhadap Najwa Shihab serta penyelenggara acara. Penutur tidak menyerang, tidak merendahkan, dan justru membangun suasana komunikasi yang hangat dan sopan.

Berdasarkan konteks situasi tutur, tuturan tersebut termasuk konteks (+K-S), yaitu penutur memiliki kedudukan lebih rendah dibandingkan petutur karena penutur merupakan netizen, sedangkan petutur adalah tokoh publik. Selain itu, hubungan antara penutur dan petutur tergolong belum akrab karena interaksi hanya terjadi melalui kolom komentar Instagram. Oleh sebab itu, penutur menggunakan tuturan yang sopan dan penuh penghargaan saat menyampaikan pujian dan rasa terima kasih.

Contoh data tindak tutur ekspresif berterima kasih pematuhan maksim kesimpatian dari maksim kesantunan berbahasa dalam komentar netizen di akun Instagram @najwashihab, sebagai berikut.

“**“Terima kasih** mbak Nana sudah menghadirkan diskusi yang mencerahkan. Jadi lebih paham isu yang dibahas.””. (@ignatiusega, 15 September 2025)

Contoh Komentar di atas menunjukkan tindak tutur ekspresif berterima kasih karena penutur secara langsung mengungkapkan rasa penghargaan melalui ungkapan “terima kasih”. Kalimat “sudah menghadirkan diskusi yang mencerahkan” menunjukkan bahwa penutur menilai konten tersebut bermanfaat. Dilihat dari maksim kesantunan berbahasa menurut Leech, tuturan ini mematuhi maksim kesimpatian karena penutur menunjukkan sikap positif, penghargaan, dan penerimaan terhadap mitra tutur.

Berdasarkan konteks situasi tutur, tuturan tersebut termasuk konteks (+K-S), yaitu penutur memiliki kedudukan lebih rendah dibandingkan petutur karena penutur merupakan netizen, sedangkan petutur adalah tokoh publik. Selain itu, hubungan antara penutur dan petutur tergolong belum akrab karena interaksi berlangsung melalui kolom komentar

Instagram. Oleh karena itu, penutur menggunakan tuturan yang santun dan penuh penghargaan dalam menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi kepada Najwa Shihab.

Kajian mengenai tindak tutur ekspresif dan kesantunan berbahasa di media sosial telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Beberapa di antaranya meneliti tuturan netizen dalam kolom komentar Instagram, YouTube, maupun platform digital lain. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menyoroti bagaimana netizen mengekspresikan perasaan, sikap, dan penilaian mereka melalui bahasa di ruang publik digital. Penelitian yang dilakukan Nor Rofi'ah (2021) meneliti kesantunan berbahasa dalam komentar netizen di akun Instagram Sandiaga Salahuddin Uno dan menemukan bahwa tuturan santun banyak berupa pujian, dukungan, dan simpati, sedangkan tuturan tidak santun muncul dalam bentuk sindiran dan kritik tajam. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Erawati (2023) pada akun Instagram Lambe Turah yang menunjukkan bahwa maksim kesimpatian, pemufakatan, dan kebijaksanaan masih dominan digunakan netizen dalam menjaga keharmonisan interaksi. Kajian tentang kesantunan berbahasa, beberapa penelitian juga menelaah tindak tutur ekspresif. Komariyah (2017) meneliti tindak tutur ekspresif dalam film *Samba* karya Oliver Nakache dan Éric Toledano. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tuturan ekspresif dalam film tersebut berfungsi untuk mengungkapkan perasaan penutur, seperti berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menunjukkan simpati, dan mengekspresikan kemarahan. Penelitian lain dilakukan oleh Yusron Hadi Falah (2024) yang mengkaji tindak tutur ekspresif dalam pidato siswa kelas XI MAN 3 Pekanbaru. Penelitian ini menemukan bahwa siswa menggunakan tuturan ekspresif untuk menyatakan sikap emosional, seperti berterima kasih, memuji, meminta maaf, dan menyalahkan, yang menunjukkan peran penting tindak tutur ekspresif dalam situasi formal pembelajaran.

Selain kajian tindak tutur dan kesantunan berbahasa, penelitian mengenai konteks partisipan juga dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Ismi Nur Azizah (2024) meneliti strategi kesantunan berbahasa menggunakan teori Penelope Brown dan Stephen C. Levinson pada sesi wawancara antara Ridwan Kamil dengan Pinter Politik TV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan kekuasaan dan solidaritas antara penutur dan mitra tutur mempengaruhi penggunaan strategi kesantunan dalam komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa konteks partisipan memiliki peran penting dalam memahami makna dan fungsi tuturan secara lebih menyeluruh.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa kajian pragmatik tentang kesantunan berbahasa dan tindak tutur ekspresif telah banyak dilakukan dalam berbagai media. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih memisahkan kajian kesantunan, kajian tindak tutur dan kajian konteks situasi tutur tertentu, seperti karya sastra, pidato, film, dan podcast.

Perbedaan utama penelitian ini terletak pada objek dan fokus kajiannya. Penelitian ini menelaah tuturan netizen dalam kolom komentar akun Instagram @najwashihab sebagai ruang komunikasi publik digital. Selain itu, penelitian ini memadukan tiga kajian, yaitu tindak tutur ekspresif, maksim kesantunan berbahasa, serta konteks situasi tutur. Dengan demikian, tuturan netizen tidak hanya dianalisis berdasarkan jenis ekspresinya, tetapi juga berdasarkan pematuhan maksim kesantunan serta hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur dalam komunikasi digital.tutur.

Dengan demikian, penelitian berjudul “Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Ekspresif pada Kolom Komentar Netizen di Akun Instagram @najwashihab” perlu dilakukan karena masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji tindak tutur

ekspresif, maksim kesantunan berbahasa, serta konteks situasi tutur di media sosial, khususnya pada akun dengan tingkat interaksi tinggi dan isu-isu sensitif seperti yang diangkat oleh Najwa Shihab.

Kolom komentar pada akun @najwashihab memperlihatkan dinamika bahasa yang sangat beragam, mulai dari tuturan apresiatif, simpati, hingga kritik emosional dan penilaian tajam. Ragam tuturan tersebut mencerminkan bagaimana perasaan, sikap, dan penilaian netizen diekspresikan secara terbuka di ruang publik digital. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian pragmatik, khususnya dalam memahami hubungan antara tindak tutur ekspresif, maksim kesantunan berbahasa, dan konteks situasi tutur dalam komunikasi masyarakat modern di media sosial.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan yang sudah kita bahas tentang latar belakang, inti dari penelitian ini menjelaskan tentang kesantunan berbahasa dalam tindak tutur ekspresif di akun @najwashihab. Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mengkaji bahasa dalam hubungannya dengan konteks pemakaian. Salah satu kajian utama dalam pragmatik adalah tindak tutur, yaitu pernyataan yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melakukan suatu tindakan. Dalam komunikasi digital, khususnya di media sosial, tindak tutur ekspresif banyak digunakan untuk mengungkapkan sikap, perasaan, dan penilaian penutur terhadap suatu peristiwa atau tokoh tertentu, seperti berterima kasih, meminta maaf, mengucapkan selamat, memuji, simpati atau berlangsungkawa, menyalahkan, marah, mengeluh, dan mengkritik.

Namun, dalam penyampaiannya, tuturan ekspresif tidak terlepas dari maksim kesantunan berbahasa. Leech (1993) mengemukakan bahwa kesantunan berbahasa diatur

melalui beberapa maksim yaitu: (1) maksim kearifan bertujuan agar orang lain merasa nyaman dalam percakapan; (2) maksim kedermawanan mendorong kita untuk memberikan kemudahan kepada orang lain; (3) maksim pujian memberikan apresiasi yang tulus; (4) maksim kerendahan hati menuntut agar kita tidak sombong dan tetap rendah hati; (5) maksim kesepakatan mendorong kita untuk mencari titik temu atau sependapat; dan (6) maksim kesimpatian meminta kita untuk memberikan empati kepada orang lain. Maksim-maksim tersebut berfungsi untuk menjaga keharmonisan hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur.

Selain itu, penelitian ini juga mendeskripsikan konteks situasi tutur dengan menggunakan teori konteks partisipan dari Penelope Brown dan Stephen C. Levinson (1987) yang memfokuskan pada hubungan kekuasaan (K) dan solidaritas (S) antara penutur dan mitra tutur. Hubungan tersebut meliputi petutur lebih berkuasa (+K), sama kekuasaan (=K), atau lebih rendah kekuasaannya (-K), serta hubungan solidaritas yang belum akrab (-S) dan sudah akrab (+S). Konteks ini digunakan untuk memahami hubungan sosial yang mempengaruhi penggunaan tuturan dalam komunikasi digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada tindak tutur ekspresif, pematuhan maksim kesantunan berbahasa, serta konteks situasi tutur yang digunakan netizen pada kolom komentar akun Instagram @najwashihab. Objek ini dipilih karena kolom komentar tidak hanya menjadi ruang penyampaian pendapat, tetapi juga memperlihatkan sikap emosional dan cara berbahasa netizen dalam merespons isu sosial dan kemanusiaan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai bentuk tindak tutur ekspresif netizen, pematuhan maksim kesantunan berbahasa, serta konteks situasi tutur berdasarkan hubungan kekuasaan dan solidaritas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu, “Bagaimana bentuk tindak tutur ekspresif, pematuhan maksim kesantunan berbahasa, dan konteks situasi tutur yang digunakan netizen dalam kolom komentar pada akun Instagram @najwashihab?”.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan netizen pada kolom komentar akun Instagram @najwashihab ?
2. Bagaimana pematuhan maksim kesantunan berbahasa yang digunakan dalam tindak tutur ekspresif netizen pada kolom komentar akun Instagram @najwashihab ?
3. Bagaimana konteks situasi tutur pada setiap penggunaan maksim kesantunan berbahasa dalam tindak tutur ekspresif pada kolom komentar netizen di akun Instagram @najwashihab ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan netizen dalam kolom komentar akun Instagram @najwashihab.
2. Mendeskripsikan pematuhan maksim kesantunan berbahasa dalam tindak tutur ekspresif netizen pada kolom komentar akun instagram @najwashihab.

3. Mendeskripsikan konteks situasi tutur pada setiap penggunaan maksim kesantunan berbahasa dalam tindak tutur ekspresif pada kolom komentar netizen di akun Instagram @najwashihab.

F. Manfaat Penelitian

Berpedoman pada tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pragmatik, khususnya mengenai maksim kesantunan berbahasa dalam tindak tutur ekspresif di media sosial seperti Instagram. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan berkontribusi terhadap pengembangan teori kesantunan berbahasa dan analisis konteks situasi tutur dalam komunikasi digital.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk melatih kemampuan penulis dalam mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis maksim kesantunan berbahasa dalam tindak tutur ekspresif serta konteks situasi tutur pada kolom media sosial. Temuan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang pentingnya kesantunan berbahasa dalam interaksi di media sosial. Melalui penelitian ini pembaca

dapat memahami bagaimana tindak tutur ekspresif digunakan serta bagaimana konteks situasi tutur dalam komunikasi di media sosial.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi serta bahan rujukan perbandingan bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji kesantunan berbahasa, tindak tutur ekspresif, maupun konteks situasi tutur di media sosial. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan studi lanjutan mengenai bahasa dan etika komunikasi di era digital.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data komentar netizen pada akun Instagram @najwashihab, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan yang sejalan dengan tujuan penelitian sebagai berikut. *Pertama*, ditemukan empat bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh netizen, yaitu tindak tutur **simpati, pujian, berterima kasih, dan mengucapkan selamat**. Dari keseluruhan data yang dianalisis sebanyak 161 data, bentuk yang paling dominan adalah tindak tutur ekspresif simpati. Dominasi tersebut menunjukkan bahwa netizen cenderung menggunakan bahasa yang mengandung ungkapan doa, belasungkawa, harapan, dan dukungan dalam merespon unggahan Instagram @najwashihab. Sementara itu, jika dikaitkan dengan teori yang mengemukakan sembilan bentuk tindak tutur ekspresif, terdapat lima bentuk yang tidak ditemukan dalam penelitian ini, yaitu meminta maaf, menyalahkan, mengeluh, marah, dan menyatakan kebahagiaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemunculan bentuk tindak tutur ekspresif dipengaruhi oleh konteks tuturan dan sumber data yang digunakan.

Kedua, berdasarkan teori kesantunan berbahasa menurut Leech yang terdiri atas enam maksim, dalam penelitian ini hanya ditemukan dua maksim yang dipatuhi, yaitu **maksim kesimpatian dan maksim pujian**. Adapun empat maksim lainnya, yaitu maksim kebijaksanaan, kedermawanan, pemufakatan, dan kerendahan hati tidak ditemukan dalam data. Hal ini menunjukkan bahwa pematuhan maksim kesantunan berbahasa dalam komentar netizen dipengaruhi oleh konteks tuturan, sehingga bentuk kesantunan yang muncul menyesuaikan dengan isi unggahan. Meskipun demikian, netizen tetap

menunjukkan penggunaan bahasa yang santun melalui ungkapan pujian, doa, dan dukungan.

Ketiga, berdasarkan analisis konteks situasi tutur dengan teori Brown dan Levinson menggunakan aspek partisipan, ditemukan bahwa kategori konteks yang paling dominan adalah **+K+S**, **diikuti kategori =K+S**, **kategori +K-S**, dan **kategori =K-S**. Sementara itu, kategori -K+S dan -K+S tidak ditemukan dalam data karena komentar dalam kategori tersebut cenderung berupa ungkapan singkat dan umum tanpa keterlibatan konteks maupun ekspresi emosional yang mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa konteks situasi tutur dalam komentar netizen dipengaruhi oleh karakteristik media sosial yang spontan dan emosional, serta oleh konteks unggahan pada akun Instagram @najwashihab yang banyak membahas isu sosial dan kemanusiaan. Dengan demikian, kemunculan kategori konteks situasi tutur dalam penelitian ini sangat dipengaruhi oleh situasi komunikasi dan sumber data yang digunakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan. *Pertama*, bagi pengguna media sosial, diharapkan dapat lebih bijak dalam menyampaikan komentar dengan tetap menjaga kesantunan berbahasa meskipun berada dalam ruang digital yang bersifat bebas dan terbuka. Penggunaan bahasa yang santun tidak hanya mencerminkan sikap penutur, tetapi juga dapat menciptakan interaksi yang lebih positif dan saling menghargai.

Kedua, bagi pembaca atau masyarakat umum, dapat memahami komentar yang terdapat di media sosial secara bijak dengan mempertimbangkan konteks tuturan yang melatarbelakanginya. Setiap tuturan memiliki maksud dan situasi tertentu, sehingga tidak

sebaiknya ditafsirkan secara langsung tanpa melihat konteks. Selain itu, masyarakat juga diharapkan dapat menggunakan bahasa yang santun dalam berkomentar, misalnya melalui ungkapan simpati, pujian, dan dukungan sebagai bentuk kepedulian terhadap orang lain.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan sumber data yang lebih beragam, misalnya dengan mengambil data dari lebih dari satu akun media sosial atau dengan memperluas rentang waktu penelitian. Hal ini bertujuan agar variasi data yang diperoleh menjadi lebih luas, sehingga memungkinkan ditemukannya bentuk tindak tutur ekspresif, maksim kesantunan, serta unsur konteks situasi tutur yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 1995. *Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Padang: IKIP Padang.
- Ardila Putri Cantika. 2022. Kesantunan Berbahasa dalam Siniar Deddy Corbuzier dengan Tema: Motivasi. *Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Artati. 2020. Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Austin, J. L. 1962. *How to Do Things with Words*. Oxford: Oxford University Press.
- Azizah, Ismi. Nur. 2024. "Strategi Kesantunan Berbahasa pada Sesi Wawancara Antara Ridwan Kamil dengan Pinter Politik Tv". *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMNALISA)*, 56–64 ISSN: 2964-7223.
- Brown dan Levinson. 1987. *Politenes* (Brown (ed.). Australia: CAMBRIDGE UNIVERSITY PRESS.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, Eri Sarimanah, Ngakan Nyoman Yasa H. 2025. "Analisis Tindak Tutur Ekspresif Berdasarkan Teori John R. Searle pada Lirik Lagu Karya Laleilmanino dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia" *Fonomena -Vol 8, Nomor 2, Halaman 648-656*.
- Erawati. 2023. Kesantunan Berbahasa pada Komentar Postingan Akun Instagram Lambe Turah. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Fitri, Y. A. 2024. Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Komentar Netizen di Media Sosial. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 55–66.
- Fitriya. 2021. Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Ceramah Habib di YouTube. *Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, 9(2), 101–115.
- Gunarwan, A. (1994). *Kesantunan Negatif di Kalangan Dwibahasawan Indonesia– Jawa di Jakarta: Kajian Sosiopragmatik (PELLBA 7)*. Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya.
- Hadifalah, Yusron Hadi. 2024. Analisis Tindak Tutur Ekspresif pada Pidato Siswa Kelas XI dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MAN 3 Kota Pekanbaru. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Komariah. 2017. Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Sungguminasa. *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusuma, Fandy Prasetya. 2021. *Sosiolinguistik: Pengenalan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press.
- Leech, G.N., (1983). *Principles of Pragmatics*. New York: Longman
- Lestari, M. A., & Gallant. 2024. Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Warganet pada Kolom Komentar Instagram @aniesbaswedan. Onoma: *Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan*, 10(1), 88–102.
- Mahmudi, Abdul Ghoni, dkk. 2021. Kesantunan Berbahasa Siswa dalam Berkomunikasi dengan Guru (Kajian Pragmatik). *Deiksis*, Vol. 13 No. 2. Mei-Agustus 2021.
- Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2017. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nadar, F. X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nadhirin. 2024. Kesantunan Berbahasa dalam Kolom Komentar Instagram. *Jurnal Pragmatik Indonesia*, 3(1), 1–15.
- Nor Rofi'ah. 2021. Kesantunan Berbahasa dalam Komentar Akun Instagram Sandiaga Salahuddin Uno. *Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Novia Anggraini, dkk. 2021. Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Pembelajaran di Kelas X MAN 1 Model Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bengkulu*.
- Pramujiono, A., dkk. 2020. *Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Konteks Interaksi Kelas*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Rahardi, Kunjana. 2003. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Jakarta: Dioma.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Searle, John R. 1969. *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Setiyono, Tatang, Wardiani, Ririen, dan Setiawan, Heru. 2021. "Strategi Kesantunan Berbahasa dalam Film Assalamualaikum Calon Imam". *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, Vol. 8 No. (1), 7-13.

- Sitepu. 2025. Kesantunan Berbahasa Netizen Indonesia dalam Kolom Komentar Media Sosial. *Jurnal Bahasa dan Budaya*, 14(1), 25–40.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Syahrul, R. 2008. *Pragmatik: Kajian Tindak Tutur dan Kesantunan Berbahasa*. Padang: UNP Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zainuddin. 2018. Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MAN Pinrang Kabupaten Pinrang. *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.